



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN SUAMI MENJADI AKSEPTOR KB DI KECAMATAN UNAAHA KABUPATEN KONAWE

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO HUSBAND PARTICIPATION TO BECOME FP ACCEPTERS IN UNAAHA DISTRICT KONAWE REGENCY

Masnawati^{1*}, Sartiah Yusran², Wa Ode Salma²

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia.

Email : Watimasna11@gmail.com , 085333526216

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama dalam keikutsertaan berkeluarga berencana, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan dan keluarganya. Bentuk partisipasi suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan suami menjadi akseptor KB di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian adalah semua pria yang ikut serta dalam berKB di Kecamatan Unaaha selama tahun 2022 dan tercatat dalam data sebagai peserta KB di Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 106 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan keikutsertaan suami menjadi akseptor KB pria, ada hubungan antara sikap dan keikutsertaan suami menjadi akseptor KB pria, ada hubungan antara dukungan keluarga dan keikutsertaan suami menjadi akseptor KB pria dan variabel yang paling dominan berisiko tidak ikut sertanya suami menjadi akseptor KB pria adalah variabel dukungan keluarga karena nilai Exp (B) paling besar yaitu 21,388 kali berisiko jika suami memiliki dukungan keluarga yang buruk. Serta memiliki nilai p-value yang paling kecil yaitu 0,019.

Kata kunci : *Faktor; keikutsertaan suami; akseptor KB*

ABSTRACT

The use of contraception is a shared responsibility in participating in family planning, as well as having healthy and safe sexual behavior for themselves, their partners and their families. Forms of husband's participation in the use of contraception can be done directly and indirectly. The purpose of this study was to determine the factors related to the husband's participation as a family planning acceptor in Unaaha District, Konawe Regency in 2022. This type of research is an analytic observational study with a case control approach. The population in the study were all men who participated in family planning in Unaaha District during 2022 and were recorded in the data as family planning participants at the Konawe District Health Office. The number of samples set is as many as 106 people. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and participation of husbands as male family planning acceptors, there was a relationship between attitude and participation of husbands as



male family planning acceptors, there was a relationship between family support and husband participation as male family planning acceptors and the most dominant variable was the risk of the husband not participating. being a male family planning acceptor is a family support variable because the value of Exp (B) is the greatest, namely 21.388 times the risk if the husband has poor family support. As well as having the smallest p-value of 0.019.

Keywords : Factor; husband's participation; KB acceptor

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi. dengan jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya, maka semakin besar usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kesejahteraan rakyat. Keadaan ini mengharuskan pemerintah untuk lebih berupaya dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, agar dimasa yang akan datang tidak terjadi ledakan penduduk yang cukup besar. Salah satu cara pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan cara mengajak masyarakat agar dapat ikut serta melaksanakan program Keluarga berencana (KB) (Faralico dan Sitorus, 2019).

Peserta Program Keluarga Berencana Nasional di Indonesia selama ini lebih didominasi oleh kaum perempuan (istri). Dengan keikutsertaan ber-KB bagi kaum pria masih sangat rendah. Indonesia prevalensi peserta KB aktif 23.606.218 akseptor dengan berbagai metode kontrasepsi. Akseptor Implan berjumlah 1.650.227 (6,99%), IUD berjumlah 1.688.685 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) berjumlah 655.762 (2,78%), Metode Operasi Pria (MOP) berjumlah 124.262 (0,53%), Suntik berjumlah 14.817.663 (62,77%), Kondom berjumlah 288.388 (1,22%) dan Pil 4.069.844 (17,24%) Dari jumlah akseptor pengguna KB. partisipasi Pria dalam menggunakan KB tergolong rendah dengan 1,75% (Safitriana., dkk, 2022).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama dalam keikutsertaan berkeluarga berencana, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan dan keluarganya. Bentuk partisipasi suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi pria/suami adalah tanggung jawab pria dalam keterlibatan kesertaan berkeluarga berencana dan

Kesehatan Reproduksi, serta perilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangannya dan keluarganya. Partisipasi ini adalah bentuk nyata dari kepedulian dan keikutsertaan pria/suami dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (BKKBN, 2018).

Secara global prevalensi keikutsertaan pria menjadi akseptor KB di berbagai negara berbeda-beda. Iran, prevalensi pria yang menggunakan alat kontrasepsi mencapai 13%, Banglades 14%, Malaysia 16%, Amerika 35%, dan Jepang yang mencapai 80% (Anitasari, 2021).

Penggunaan alat kontrasepsi oleh pria dan keikutsertaannya dalam menggunakan KB dapat berperan dan membantu mengurangi angka morbiditas wanita dalam mencegah gangguan dan efek samping. Ketika menggunakan KB, serta mengurangi resiko kanker payudara, hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2 akibat lama penggunaan alat kontrasepsi (Puspita, 2019).

Ada banyak faktor yang menyebabkan pria tidak memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal yang mendasar adalah pengaruh pengetahuan, sikap hali lain di pengaruhi oleh sosial, budaya, sosial ekonomi, jarak fasilitas Kesehatan hingga terbatasnya informasi dan ketersediaan pelayanan KB pada pria (Prawinata dan Wahyu, 2022)

Penelitian Afrinaldi., dkk, (2021) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kabupaten Muaro Jambi, menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan paling berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam menggunakan KB, dengan pengetahuan baik tentang KB berpeluang 2,037 kali untuk lebih berpartisipasi dalam program KB dibanding pria dengan pengetahuan rendah.

Sulawesi Tenggara jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2020 mencapai 455.099. Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Lebih banyak pada Wanita 334.478 (73,49%) dan



akseptor KB aktif pada pria dengan metode Kondom dan MOP 7,548 (1,65%) (BKKBN Sulawesi Tenggara, 2020).

Berdasarkan laporan pencatatan BKKBN Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah PUS 2021 di Kec.Unaaha sebanyak 4689 peserta dengan target KB pada Wanita berjumlah 3715 peserta sedangkan KB pada Pria dari target 130 peserta kondom dan 3 peserta MOP. Pada kenyataannya, yang di dapatkan di lapangan target yang tercapai hanya 49 peserta (38%) bagi akseptor kondom dan tidak ada capaian akseptor MOP. Tahun 2022 periode Januari- Oktober target KB pada pria dengan metode kondom 130 dan 3 metode MOP dengan capaian 53 (41%) dengan tidak adanya capaian peserta MOP (BKKBN Konawe, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan suami menjadi akseptor KB di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2022.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, dengan

rancangan atau desain studi kasus kontrol (*case control study*). Selain itu, dilakukan pula kajian secara kualitatif dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden kasus keikutsertaan pria dalam berKB. Populasi dalam penelitian adalah semua pria yang ikut serta dalam berKB di Kecamatan Unaaha selama tahun 2022 dan tercatat dalam data sebagai peserta KB di Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 106 orang dengan perbandingan sampel kontrol sebanyak 53 orang dan sampel kasus sebanyak 53 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan kepada responden terkait dengan variabel dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dalam bentuk kuesioner mengenai pengetahuan suami, sumber informasi, dukungan keluarga dan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB. Dirangkaikan dengan teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat ketersesuaian jawaban dan kondisi di lapangan saat itu.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Responden

Tabel 1 Pengetahuan Responden Akseptor KB Pria Case dan Kontrol

Pengetahuan	Case		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	85	52	98,1
Cukup	8	15	1	1,9
Jumlah	53	100	53	100

b. Sikap Responden

Tabel 2 Sikap Responden Akseptor KB Pria Case dan Kontrol

Sikap	Case		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	88,7	53	100
Cukup	6	11,3	0	0
Jumlah	53	100	53	100



c. Dukungan Keluarga Responden

Tabel 3 Dukungan Keluarga Responden Akseptor KB Pria Case dan Kontrol

Dukungan Keluarga	Case		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	73,6	6	11,3
Buruk	14	26,4	47	88,7
Jumlah	53	100	53	100

d. Keikutsertaan Suami

Tabel 4 Keikutsertaan Suami Akseptor KB Pria Case dan Kontrol

Keikutsertaan Suami	Case		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	84,9	4	7,5
Cukup	8	15,1	49	92,5
Jumlah	53	100	53	100

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Suami Aseptor KB Pria dan Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Suami Bukan Aseptor KB Pria

Tabel 5 Hubungan pengetahuan dan keikutsertaan suami akseptor KB pria

No	Pengetahuan	Keikutsertaan Suami				P-value	OR
		Case		Control			
		n	f %	f %	%		
1.	Baik	45	85	52	98,1	0,003	9,048
2.	Cukup	8	15	1	1,9		
Jumlah		53	100	53	100		

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil penelitian bahwa hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan suami akseptor KB memiliki hubungan yang kuat yakni sebanyak 45 orang (85%) memiliki pengetahuan baik dan 8 orang (15%) memiliki pengetahuan cukup.

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan suami aseptor KB pria di

Kecamatan Unaaha. Kemudian hasil uji *Odds Ratio* (OR) pada taraf kepercayaan (*confidence interval*) 95% diperoleh nilai OR sebesar 9,048 dengan nilai *Lower Limit* (LL) sebesar 1,750 dan nilai *Upper Limit* (UL) sebesar 46,771. Karena nilai OR > 1 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor risiko bagi keikutsertaan suami aseptor KB pria dengan risiko terendah sebesar 1,750 dan risiko tertinggi sebesar 46,771.

b. Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan Suami Akseptor KB Pria dan Hubungan sikap dengan Keikutsertaan Suami Bukan Aseptor KB Pria

Tabel 6 Hubungan sikap dan keikutsertaan suami aseptor KB pria

No	Sikap	Keikutsertaan Suami				P-value	OR
		Case		Control			
		f %	%	f %	%		
1.	Baik	47	88,6	38	71,6	0,000	21,500
2.	Cukup	6	11,4	15	28,4		
Jumlah		53	100	53	100		



Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil penelitian bahwa hubungan antara sikap dengan keikutsertaan suami aseptor KB pria memiliki hubungan yang kuat yakni sebanyak 47 orang (88,6%) bersikap baik dan 6 orang (11,4%) bersikap cukup. Kemudian hubungan antara sikap dengan keikutsertaan suami bukan aseptor KB pria memiliki hubungan yang lemah yakni 38 orang (71,6%) bersikap baik dan 15 orang (28,4) bersikap cukup.

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Suami Aseptor KB Pria dan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Suami Bukan Aseptor KB Pria

Tabel 7 Hubungan dukungan keluarga dan keikutsertaan suami aseptor KB pria

No	Dukungan Keluarga	Keikutsertaan Suami				P-value	OR
		Case		Control			
		f	%	f	%		
1.	Baik	39	73,6	6	11,3	0,000	38,000
2.	Buruk	14	26,4	47	88,7		
Jumlah		53	100	53	100		

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil penelitian bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan suami aseptor KB pria memiliki hubungan yang kuat yakni sebanyak 39 orang (73,6%) memiliki dukungan yang baik dan 14 orang (26,4%) memiliki dukungan yang buruk. Kemudian hubungan antara dukungan keluarga tanpa KB dengan keikutsertaan suami bukan aseptor KB pria memiliki hubungan yang lemah yakni sebanyak 6 orang (11,3%) memiliki dukungan yang baik dan 47 (88,7%) memiliki dukungan yang buruk.

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga

3. Analisis Multivariat

Tabel 8 Hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen

Variabel Independen	P-value
Pengetahuan	0,003
Sikap	0,000
Sumber Informasi	0,012
Dukungan Keluarga	0,000

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa hasil analisis chi-square diperoleh nilai I pada

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan keikutsertaan suami aseptor KB pria di Kecamatan Unaaha. Kemudian hasil uji *Odds Ratio* (OR) pada taraf kepercayaan (*confidence interval*) 95% diperoleh nilai OR sebesar 21,500 dengan nilai *Lower Limit* (LL) sebesar 2,961 dan nilai *Upper Limit* (UL) sebesar 156,128. Karena nilai OR > 1 maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan faktor risiko bagi keikutsertaan suami aseptor KB pria dengan risiko terendah sebesar 2,961 dan risiko tertinggi sebesar 156,128.

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan suami aseptor KB pria di Kecamatan Unaaha. Kemudian hasil uji *Odds Ratio* (OR) pada taraf kepercayaan (*confidence interval*) 95% diperoleh nilai OR sebesar 38,000 dengan nilai *Lower Limit* (LL) sebesar 4,025 dan nilai *Upper Limit* (UL) sebesar 358,743. Karena nilai OR > 1 maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor risiko bagi keikutsertaan suami aseptor KB pria dengan risiko terendah sebesar 4,025 dan risiko tertinggi sebesar 358,743.

seluruh variabel $< 0,25$ sehingga seluruh variabel independen masuk dalam uji multivariat.



Tabel 9. Analisis Multivariat (Analisis Regresi Logistik)

Variabel	B	SE	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Pengetahuan	1,524	1,198	1,617	1	0,204	4,588
Sikap	2,212	1,535	2,078	1	0,149	9,135
Dukungan Keluarga	3,063	1,301	5,543	1	0,019	21,388
Constant	-2,990	1,664	3,229	1	0,072	0,050

Adapun interpretasi setiap variabel sebagai berikut:

- Pengetahuan Exp (B) : Suami yang memiliki pengetahuan yang kurang berisiko 4,588 kali tidak ikut serta menjadi akseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki pengetahuan yang baik.
- Sikap Exp (B) : Suami yang memiliki sikap yang kurang berisiko 9,135 kali tidak ikut serta menjadi akseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki sikap yang baik.
- Dukungan keluarga Exp (B) : Suami yang memiliki dukungan keluarga yang buruk

berisiko 21,388 kali tidak ikut serta menjadi akseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki dukungan keluarga yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan berisiko tidak ikut sertanya suami menjadi akseptor KB pria adalah variabel dukungan keluarga karena nilai Exp (B) paling besar yaitu 21,388 kali berisiko jika suami memiliki dukungan keluarga yang buruk. Serta memiliki nilai p-value yang paling kecil yaitu 0,019.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan Suami Menjadi Aseptor KB

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa persentase suami yang ikut serta menjadi akseptor KB pria sebesar 85% berpengetahuan baik. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan suami menjadi akseptor keluarga berencana di Kecamatan Unaaha. Kemudian hasil uji regresi logistik menunjukkan suami yang memiliki pengetahuan yang kurang berisiko 4,588 kali tidak ikut serta menjadi akseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki pengetahuan yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa keikutsertaan responden berhubungan dengan pengetahuan responden dalam berpartisipasi menjadi akseptor keluarga berencana, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik menjadi akseptor KB, hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik tersebut pernah mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang kontrasepsi kondom sebagai alat kontrasepsi pria. Sedangkan

yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai akseptor KB atau sebagai yang sudah mendapat penyuluhan tersebut masih memiliki informasi yang kurang lengkap dan akurat sehingga tidak dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang keuntungan dari kontrasepsi dan suami tidak termotivasi untuk ikutserta menjadi akseptor KB dalam mensejahterakan keluarganya melalui ber-KB.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Andika (2007), partisipasi adalah keterlibatan berbagai pihak terkait didalam proses pengambilan keputusan dan menetapkan berbagai langkah yang di perlukan untuk melaksanakan keputusan yang sudah di ambil. Partisipasi seseorang dalam ber-KB dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan pengetahuan.

Teori di atas juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) juga mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Penelitian ini



sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Listyani, dkk., (2012). diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan rendahnya partisipasi suami dalam ber-KB dengan nilai $p\text{-value}=0,023$, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki suami berhubungan dengan tindakan suami ikut dalam mensejahterakan keluarganya melalui KB.

2. Hubungan Sikap Terhadap Keikutsertaan Suami Menjadi Aseptor KB

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa persentase suami yang ikut serta menjadi aseptor KB pria sebesar 88,7% bersikap baik. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($p<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada hubungan sikap dengan keikutsertaan suami menjadi aseptor keluarga berencana di Kecamatan Unaaha. Kemudian hasil uji regresi logistik menunjukkan suami yang memiliki sikap yang kurang berisiko 9,135 kali tidak ikut serta menjadi aseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki sikap yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa keikutsertaan responden berhubungan dengan sikap responden dalam berpartisipasi menjadi aseptor keluarga berencana, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap baik menjadi aseptor KB, hal ini disebabkan karena responden yang memiliki sikap baik tersebut merasa bahwa aseptor KB memiliki dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Sedangkan yang memiliki sikap kurang dikarenakan belum mendapatkan keuntungan atau belum melihat secara langsung dampak dari aseptor KB.

Hal di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2013), Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh Hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya. Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara

seederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2013) diperoleh hasil penelitian dimana aseptor KB pria dengan sikap tinggi memiliki kemungkinan untuk ikut berpartisipasi dalam vasektomi 4,531 kali lebih besar daripada aseptor KB pria dengan sikap rendah (OR = 4,531; CI 95% 1,831 hingga 11,211).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Suami Menjadi Aseptor KB

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa persentase suami yang ikut serta menjadi aseptor KB pria sebesar 88,7% memiliki dukungan keluarga yang baik. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($p<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan suami menjadi aseptor keluarga berencana di Kecamatan Unaaha. Kemudian hasil uji regresi logistik menunjukkan suami yang memiliki dukungan keluarga yang kurang berisiko 21,388 kali tidak ikut serta menjadi aseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Sehingga hal ini menjadikan dukungan keluarga sebagai variabel yang paling dominan dalam rendahnya keikutsertaan suami menjadi aseptor KB pria.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan ikutserta suami menjadi aseptor keluarga berencana, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga tidak ikutserta menjadi aseptor KB, hal ini disebabkan oleh karena responden memperoleh dukungan keluarga yang kurang baik dalam bentuk dukungan informasi, penilaian dan instrumental sebagai bentuk bimbingan dari anggota keluarganya dan perhatian dari anggota keluarga, sehingga responden kurang termotivasi dalam ber-KB dan kurang berminat dalam menggunakan kontrasepsi pria.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2013), dukungan keluarga adalah dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu



yang dapat diadakan untuk keluarga yang berupa memberikan dukungan.

Teori ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Andriani (2022), diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan rendahnya partisipasi suami dalam ber-KB dengan nilai $p\text{-value}=0,019$, hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki suami dalam bentuk informasi dan tindakan memberikan motivasi bagi suami untuk ikut serta berpartisipasi dalam ber-KB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan keikutsertaan suami menjadi asektor KB pria. Suami yang memiliki pengetahuan yang kurang berisiko 4,588 kali tidak ikut serta menjadi akseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki pengetahuan yang baik, dan hubungan antara sikap dan keikutsertaan suami menjadi asektor KB pria. Suami yang memiliki sikap yang kurang berisiko 9,135 kali tidak ikut serta menjadi akseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki sikap yang baik, ada hubungan antara dukungan keluarga dan keikutsertaan suami menjadi asektor KB pria. Suami yang memiliki dukungan keluarga yang buruk berisiko 21,388 kali tidak ikut serta menjadi akseptor KB pria dibandingkan dengan suami yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan variabel yang paling dominan berisiko tidak ikut

sertanya suami menjadi akseptor KB pria adalah variabel dukungan keluarga karena nilai Exp (B) paling besar yaitu 21,388 kali berisiko jika suami memiliki dukungan keluarga yang buruk. Serta memiliki nilai $p\text{-value}$ yang paling kecil yaitu 0,019.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menganalisis prevalensi keikutsertaan suami dalam berKB di masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, Y., Suandi, S., & Syafri, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kabupaten Muaro Jambi. *Perspektif*, 10(1), 187–194. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4229>
- Andika, 2007. *Partisipasi*, <http://www.one.indoskripsi.com> (dikutip 10 Maret 2023).
- Andriani, D. 2022. Efektivitas Program Keluarga Berencana Pria di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Bolong. *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*. Vol 5 No. 3.
- Anitasari, B. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 73–83. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki/article/view/177>
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka
- BKKBN. (2018). *Peraturan Bkkbn*.Pdf. https://jdih.go.id/files/241/PERKA_10_2018.pdf
- BKKBN KONAWA. (2022). *Laporan BKKBN Cakupan Pengguna Alat Kontrasepsi*.
- Faralico, H., & Sitorus, M. E. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pria Mengikuti KB di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and*



- Medicine*, 4(1), 51.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i1.166>
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Listyani, E., Winarsih, N & Purwanti, O.,S. (2012). *Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Keluarga Berencana Dengan Sikap Suami Dalam Ber-Kb Di Desa Mrisen Juwiring Klaten*.
- Notoatmodjo S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka cipta : Jakarta.
- Prawinata, A. I., & Haifa Wahyu2. (2022). Faktor, Faktor Berhubungan, Yang Penggunaan, Dengan Keluarga, Metode. September, 16–21.
- Puspita, S. D. (2019). Dukungan Istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 43–49.
<https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.19>
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>.
- Wahyuni N.P.D.S., Suryani N., Murdani P. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng). *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. Vol 1. No 1.